PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 4 No. 2 (November 2024) 366-373
DOI: 10.54259/pakmas.v4i2.3074

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Ratna Suhartini[1*], Mochamad Cholik[2], Tri Rijanto[3], Meini Sondang Sumbawati[4], Theodorus Wiyanto[5]
[1*]Program Studi Pendidikan Vokasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
[3,4,5]Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
Email: [1*]ratnasuhartini@unesa.ac.id, [2]mochamadcholik@unesa.ac.id, [3]tririjanto@unesa.ac.id, [4]meinisondang@unesa.ac.id, [5]theodoruswiyanto@unesa.ac.id

Abstract

Quality education is a crucial foundation for sustainable development, as emphasized in the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly the fourth goal regarding inclusive and quality education. In the era of Industry 4.0, education must rapidly adapt to technological changes and enhance educators' competencies to equip the younger generation with future skills. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) has adopted the K-13 Curriculum with the Living Curriculum concept to align learning with students' real needs and global challenges. Despite implementing various innovations, SIKL faces challenges in implementing the new Merdeka Curriculum, which offers flexibility but requires adjustments in teaching methods and evaluation. This knowledge gap threatens the quality of education and the development of 21st-century skills for students. To address this, a team of lecturers from Universitas Negeri Surabaya conducted a Community Service Program (CSP) aimed at enhancing teachers' competencies in effectively implementing the Merdeka Curriculum. The implementation method includes online training divided into three sessions: Focus Group Discussion (FGD), presentation of learning models, and evaluation techniques. The CSP activities resulted in a significant increase in teachers' understanding and skills, with average scores rising from 68 to 86, and improvements in utilizing technology and data-based evaluation. This activity successfully strengthened teachers' competencies, making them better prepared to meet global educational demands and advance teaching quality at SIKL.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Teacher Competency Improvement, Educational Technology.*

Abstrak

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan, seperti yang ditekankan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada tujuan keempat mengenai pendidikan inklusif dan berkualitas. Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan meningkatkan kompetensi pendidik untuk membekali generasi muda dengan keterampilan masa depan. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) telah mengadopsi Kurikulum K-13 dengan konsep *Living Curriculum* untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa dan tantangan global. Meskipun telah menerapkan berbagai inovasi, SIKL menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang baru, yang menawarkan fleksibilitas namun memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan evaluasi. Kesenjangan pengetahuan ini mengancam kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Untuk mengatasi hal ini, tim dosen dari Universitas Negeri Surabaya melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan daring yang dibagi dalam tiga sesi: *Focus Group Discussion* (FGD), pemaparan model pembelajaran, dan teknik evaluasi. Melalui kegiatan PKM ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, dengan skor rata-rata meningkat dari 68 menjadi 86 dan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta evaluasi berbasis data. Kegiatan ini berhasil memperkuat kompetensi guru, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tuntutan pendidikan global dan memajukan kualitas pengajaran di SIKL.

Diterima Redaksi: 14-08-2024 | Selesai Revisi: 19-10-2024 | Diterbitkan Online: 15-11-2024

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Peningkatan Kompetensi Guru, Teknologi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan landasan penting dalam pembangunan berkelanjutan, sebagaimana yang ditegaskan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan keempat yang mengupayakan pendidikan inklusif, merata, dan berkualitas serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat bagi semua (Batliwala, 2022). Selain itu, pencapaian SDG 4 ini semakin krusial di era Revolusi Industri 4.0, di mana transformasi digital dan otomatisasi mengharuskan penekanan pada keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan literasi digital (Saini et al., 2023). Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana transmisi pengetahuan tetapi juga sebagai katalisator untuk menciptakan individu yang siap menghadapi dinamika global (Risdianto, 2019).

Perubahan teknologi yang cepat menuntut adaptasi kurikulum dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik agar mampu membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan (Malelak et al., 2021). Sistem pendidikan harus bersifat fleksibel, mendorong inovasi, dan mengintegrasikan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Schlebusch et al., 2024). Di sinilah muncul kebutuhan untuk meredefinisi pendidikan, tidak hanya sebagai proses akademik tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial dan ekonomi, yang sejalan dengan visi global untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Gunada, 2023).

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), sebagai bagian dari jaringan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), telah mengembangkan pendekatan unik dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengadopsi Kurikulum K-13 yang disesuaikan melalui konsep *Living Curriculum*. Konsep ini berfokus pada relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa serta kebutuhan lingkungan sosial mereka (Ahmadi et al., 2023). Inovasi ini juga berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0, mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar-mengajar (Souza & Debs, 2024).

SIKL, yang didirikan pada tahun 1969 dan berlokasi di jantung kota Kuala Lumpur. SIKL telah lama menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya berupaya memelihara identitas kebangsaan di luar negeri, tetapi juga mendorong inovasi pendidikan yang sejalan dengan tuntutan global. Implementasi *Living Curriculum* di SIKL mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan kurikulum dengan realitas kehidupan siswa dan tantangan masa depan, di mana pembelajaran tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga transformatif, membentuk siswa menjadi individu yang adaptif dan kreatif (Subakti et al., 2021). Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan *engagement* siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat hubungan antara teori dan praktik melalui proyek berbasis realitas kehidupan siswa (Kong, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, SIKL telah melaksanakan berbagai program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi dan teknologi. Salah satu program signifikan adalah penerapan RPP Digital, yang membantu mempermudah administrasi pembelajaran sekaligus memfasilitasi penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar (Luthfiyana et al., 2022). Selain itu, program '*SIKL Expression*' memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan budaya Indonesia secara kreatif, mencerminkan komitmen SIKL dalam melestarikan warisan budaya ditengah globalisasi (Rahayuningtyas et al., 2021). Program-program ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki kesadaran budaya yang kuat, serta memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses belajar (Maryati et al., 2024).

Meskipun demikian, perubahan dalam lanskap pendidikan global, khususnya dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka di Indonesia, menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut di SIKL. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk memperdalam pemahaman guru-guru SIKL mengenai Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikannya dengan pendekatan *Living Curriculum* yang telah mereka terapkan.

Terlepas dari berbagai inovasi yang telah dilakukan, SIKL menghadapi tantangan signifikan dalam menavigasi kompleksitas penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada guru dan sekolah dalam menentukan materi dan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa (Tunas & Pangkey, 2024). Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif, terutama dalam konteks pembelajaran yang harus semakin interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Keterbatasan keterampilan digital di kalangan guru sering kali menjadi hambatan dalam pengaplikasian teknologi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

secara optimal dalam proses pembelajaran (Muhazir & Retnawati, 2020).

Kesenjangan ini, jika tidak diatasi, dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh siswa untuk bersaing di kancah global. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang diterapkan saat ini sering kali masih berfokus pada hasil akhir, kurang mempertimbangkan proses belajar yang lebih holistik dan mendalam (Ilhami et al., 2024; Leech & Vitello, 2023).

Dalam upaya menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diperlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam hal ini, tim dosen dari Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (UNESA) bekerja sama dengan SIKL untuk melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru-guru SIKL mengenai pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka yang selaras dengan konsep Living Curriculum.

Melalui pendekatan tersebut, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis guru tetapi juga pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan adanya program ini, diharapkan guru-guru SIKL dapat lebih siap dan mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang dinamis dan berbasis teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan PKM ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana pihak Universitas Negeri Surabaya terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Komunikasi ini bertujuan untuk menyusun rencana pelatihan secara rinci dan menetapkan kesepakatan kerja sama yang dituangkan dalam dokumen *Implementation of Arrangement* (IA). Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan pihak SIKL untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta kompetensi yang perlu ditingkatkan. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan tujuan pelatihan yang spesifik dan tepat sasaran. Kedua belah pihak juga bersama-sama menentukan jadwal pelatihan, memastikan waktu pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan rutin SIKL.

Setelah persiapan matang, **tahap pelaksanaan** pelatihan dilakukan secara daring melalui platform yang telah disepakati. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yang dijadwalkan berdasarkan kesepakatan awal. Setiap sesi difasilitasi oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Surabaya, yang berperan aktif dalam menyampaikan materi, memoderasi diskusi, serta mendampingi peserta selama pelatihan berlangsung. Metode yang digunakan mencakup *lecture*, diskusi interaktif, dan *hands-on practice*, yang dirancang untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan materi secara langsung dalam konteks pembelajaran di sekolah mereka.

Materi pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian utama. Pertama, sesi dimulai dengan FGD (Focus Group Discussion) mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru tentang konsep dan implementasi kurikulum ini, sekaligus berbagi strategi penerapan yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan sekolah. Kedua, peserta diajak berdiskusi tentang model-model pembelajaran inovatif yang relevan dalam Kurikulum Merdeka, guna mendorong penggunaan metode yang lebih adaptif dalam proses pembelajaran. Ketiga, pelatihan fokus pada teknik dan metode evaluasi pembelajaran yang berbasis data, yang dirancang untuk membekali guru dengan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

Dalam menilai efektivitas setiap sesi, **d**ata dikumpulkan melalui observasi partisipatif serta kuesioner yang diisi oleh peserta setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui perubahan kompetensi peserta, sementara data kualitatif dari kuesioner dan wawancara dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis*, guna mengidentifikasi tema-tema penting terkait pengalaman peserta selama pelatihan.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilaksanakan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas keseluruhan program. Evaluasi ini dilakukan secara kolaboratif antara pihak SIKL dan tim pengabdian Universitas Negeri Surabaya. Evaluasi mencakup analisis hasil *pre-test* dan *post-test*, serta umpan balik dari peserta melalui kuesioner. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi aspek yang berjalan baik dan area yang memerlukan perbaikan, sekaligus menyusun rekomendasi bagi pelatihan di masa depan. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk program yang lebih optimal.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sesi Daring

Sesi 1: FGD Kurikulum Merdeka Belajar. Pada sesi pertama ini, FGD dilakukan untuk membahas konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Materi disampaikan oleh Dr. Meini Sondang Sumbawati, M.Pd, yang memberikan penjelasan komprehensif terkait prinsip-prinsip dasar serta tujuan dari kurikulum ini.

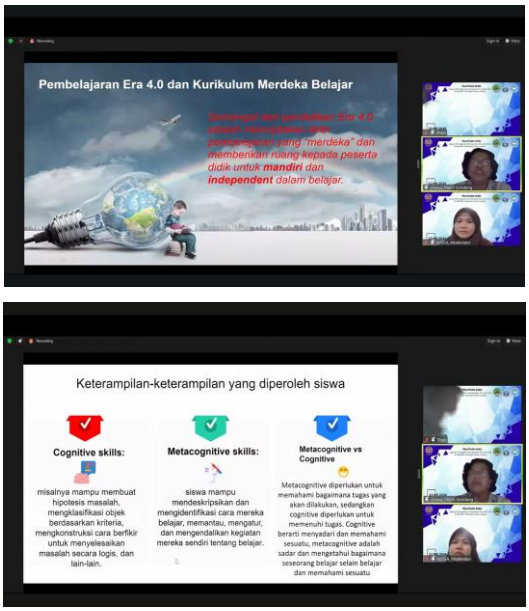

Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Sesi 1

Selama FGD, para guru diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berbagi pengalaman dan pandangan mengenai tantangan serta peluang yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum ini di sekolah masing-masing. Proses partisipatif ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru pelatihan atau workshop dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang efektif (Faudiah et al., 2023).

Diskusi ini juga membuka ruang bagi para guru untuk bertukar ide, saling mendukung, dan mencari solusi bersama atas kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan konsep *Professional Learning Communities (PLCs)* yang menekankan pentingnya kolaborasi dan refleksi bersama di antara para guru untuk menciptakan praktik pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Khasawneh et al., 2023). Dengan demikian, proses diskusi ini tidak hanya menjadi ajang berbagi pengetahuan, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan kesepahaman di antara para guru dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih baik. Studi oleh Sala (2024) juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa guru yang berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran dan aktif mengikuti kegiatan seminar secara signifikan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan hasil belajar siswa.

Sesi 2: Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Sesi kedua menekankan pada eksplorasi model-model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa. Dr. Theodorus Wiyanto Wibowo, M.Pd., sebagai narasumber, menyampaikan berbagai metode inovatif yang dirancang untuk memperkuat interaksi dan kolaborasi di antara siswa, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa (Haleem et al., 2022).

Diskusi yang berlangsung memungkinkan para guru untuk secara aktif bertukar pandangan, berbagi pengalaman, dan mengeksplorasi penerapan praktis dari metode-metode tersebut. Cojorn & Sonsupap (2024) mencatat bahwa kolaborasi di antara pendidik dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, Moate et al. (2024) menekankan pentingnya pemahaman praktis di samping wawasan teoretis, karena kombinasi ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengintegrasikan inovasi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

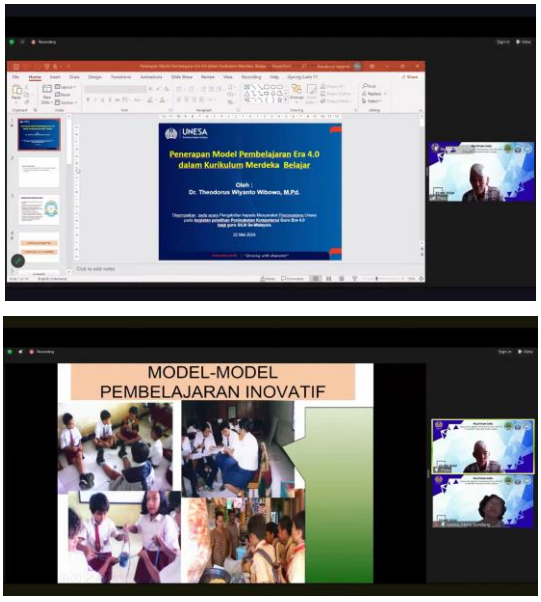

Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi Sesi 2

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

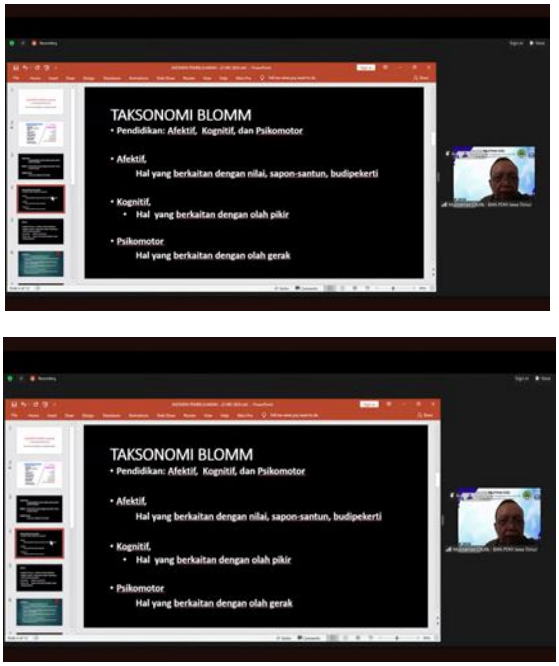

Gambar 3. Kegiatan Pemaparan Materi Sesi 3

Sesi 3: Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pada sesi terakhir, para guru diberikan pelatihan intensif yang berfokus pada evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berbasis data. Dr. Mochamad Cholik, M.Pd., sebagai pemateri, memberikan panduan mengenai teknik-teknik evaluasi yang tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi berbasis data, seperti yang diuraikan dalam penelitian oleh Liu et al. (2023) merupakan komponen kunci dalam pembelajaran yang efektif karena memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap pencapaian siswa dan identifikasi kebutuhan belajar individual.

Proses diskusi dalam sesi ini sangat ditekankan, dengan guru-guru didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan temuan dari (Widiastuti, 2021) diskusi semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman guru terhadap praktik evaluasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi profesional di antara mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas pengajaran. Melalui diskusi ini, para guru dapat saling bertukar pikiran dan mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana memperbaiki proses pembelajaran di kelas mereka masing-masing. Tutunaru (2023) juga menekankan pentingnya umpan balik yang efektif dalam pembelajaran, di mana umpan balik yang dihasilkan dari evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan mengadopsi pendekatan evaluasi yang berbasis data dan umpan balik yang konstruktif, guru dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mendorong pengembangan profesionalisme guru dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas dalam pengajaran. Studi oleh Molina-Moreira et al. (2023)menunjukkan bahwa ketika evaluasi dan umpan balik dilakukan dengan cara yang tepat, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat pencapaian akademik.

Evaluasi dan Hasil

Setelah ketiga sesi pelatihan selesai, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman dan kompetensi para guru setelah mengikuti pelatihan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ini kemudian disajikan dalam Gambar 4, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan para guru setelah mengikuti pelatihan.

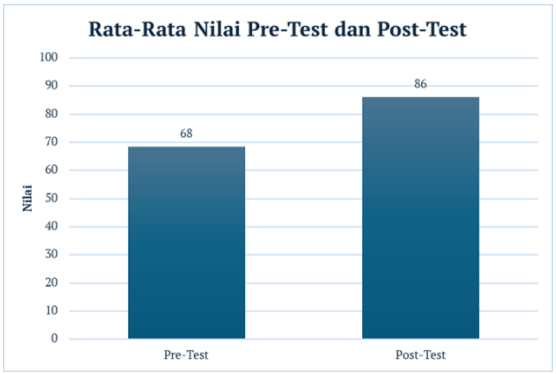

Gambar 4. Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan data pada Gambar 4, rata-rata skor yang diperoleh para guru sebelum pelatihan adalah 68. Skor ini mencerminkan tingkat pemahaman awal guru terhadap materi pelatihan, yang meliputi Kurikulum Merdeka Belajar, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian sebelumnya oleh Warju et al. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman awal guru dapat secara signifikan memengaruhi efektivitas pelatihan. Guru dengan tingkat pemahaman yang rendah pada awal pelatihan sering kali memerlukan intervensi yang lebih intensif untuk mencapai hasil yang optimal, terutama dalam konteks perubahan kurikulum dan model pembelajaran yang terus berkembang.

Penelitian lain oleh Mansour et al. (2022) juga menegaskan bahwa efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan dan pemahaman awal peserta. Dalam hal ini, para guru yang memiliki pemahaman awal yang rendah membutuhkan waktu dan upaya lebih untuk

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengejar ketertinggalan, yang pada akhirnya dapat menentukan seberapa besar dampak dari pelatihan yang mereka ikuti.

Setelah mengikuti pelatihan daring yang terdiri dari tiga sesi, rata-rata skor post-test meningkat signifikan menjadi 86. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam pemahaman dan kompetensi guru, yang konsisten dengan temuan studi oleh Sianturi (2024) yang menunjukkan bahwa mengikutsertakan guru dalam pelatihan secara periodik dapat secara efektif meningkatkan keterampilan profesional guru. Penelitian lain oleh Miharti (2022) juga mendukung temuan ini, di mana pelatihan berkelanjutan dan berulang kali terbukti mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan guru, serta menghasilkan dampak jangka panjang pada kualitas pengajaran mereka.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan, berikut merupakan simpulan dari program pelatihan yang telah dilakukan.

1. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan metode pengajaran inovatif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari 68 (*pre-test*) menjadi 86 (*post-test*), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 26%.
2. Guru-guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Diskusi dan materi yang disampaikan selama pelatihan membantu mereka merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual.
3. Melalui pelatihan model pembelajaran interaktif dan kolaboratif, guru menjadi lebih terampil dalam menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi siswa. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan, sehingga memperkaya interaksi antara guru dan siswa.
4. Guru-guru dilatih untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berbasis data, memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik konstruktif dan terus meningkatkan kualitas pengajaran. Peningkatan ini berimplikasi pada kualitas pembelajaran yang lebih terukur dan berbasis kebutuhan siswa.

Saran

Selain itu, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. **Peningkatan Pendampingan Pasca Pelatihan**: Disarankan untuk menyediakan program pendampingan secara berkala bagi para guru setelah pelatihan selesai.
2. **Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek**: Untuk lebih mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, disarankan agar guru lebih banyak mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., Nurdin, A. A., Sobarningsih, I., & Hernawan, A. H. (2023). Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar Di SDIT Al Fitrah Kota Bandung. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 60. https://doi.org/10.26418/jvip.v15i1.54841

Batliwala, Y. (2022). Sdg4: Quality Education. A Legal Guide. *Advocates for International Development (A4ID)*, 50.

Cojorn, K., & Sonsupap, K. (2024). A collaborative professional development and its impact on teachers' ability to foster higher order thinking. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *18*(2), 561–569. https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21182

Faudiah, N., Fadhilah, F., Fitriana, F., & Dewi, R. (2023). The Impact of Training and Development on Teacher Performance. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(3), 454–467. https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4361

Gunada, I. W. A. (2023). The Essence of Education and Character Education in the Paradigm of Critical Education Philosophy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, *6*(1), 37–38.

Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, *3*, 275–285. https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ilhami, M. A. H. R., Luthfiah, M. R., Ilyas, M. E., & Amalia, K. (2024). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan yang Holistik dan Berkelanjutan untuk Memastikan Kualitas Pendidikan yang Optimal. *TSAQOFAH*, *4*(4), 3024–3038. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3123

Khasawneh, Y. J. A., Alsarayreh, R., Ajlouni, A. A. Al, Eyadat, H. M., Ayasrah, M. N., & Khasawneh, M. A. S. (2023). An examination of teacher collaboration in professional learning communities and collaborative teaching practices. *Journal of Education and E-Learning Research*, *10*(3), 446–452. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4841

Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272

Leech, T., & Vitello, S. (2023). What is a holistic judgement, anyway? *Research Papers in Education*, 1–23. https://doi.org/10.1080/02671522.2023.2269960

Liu, S., He, T., Li, J., Li, Y., & Kumar, A. (2023). An Effective Learning Evaluation Method Based on Text Data with Real-time Attribution - A Case Study for Mathematical Class with Students of Junior Middle School in China. *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing*, *22*(3), 1–22. https://doi.org/10.1145/3474367

Luthfiyana, N. H., -, Y.-, Husna, E. S., Hidayah, N.-, Nida, S. K., & Kinesti, R. D. A. (2022). Upaya Pemanfaatan Teknologi: Aplikasi RPP Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) (Studi Kasus Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)). *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *7*(2), 84–90. https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.4699

Malelak, E. O., Taneo, J., & Ufi, D. T. (2021). Problems of Online Learning During the Covid-19 Pandemic in Generation Z. *Paedagoria: Jurnal Kajian …*, *6356*, 115–121. http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/4044

Mansour, A., Rowlands, H., Al-Gasawneh, J. A., Nusairat, N. M., Al-Qudah, S., Shrouf, H., & Akhorshaideh, A. H. (2022). Perceived benefits of training, individual readiness for change, and affective organizational commitment among employees of national jordanian banks. *Cogent Business & Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1966866

Maryati, S., Susanto, T. T. D., Mela, A. G. K., Zebua, J. O., & Karomah, F. (2024). Improving the Quality of Education Through Technology-Based Learning. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *38*(1), 37–46. https://doi.org/10.21009/PIP.381.4

Miharti, I. (2022). Peranan Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Kebijakan SDM Bagi Perusahaan. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 36–43. https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14232

Moate, J., Lempel, L., Palojärvi, A., & Kangasvieri, T. (2024). Teacher development through language-related innovation in a decentralised educational system. *Professional Development in Education*, *50*(4), 730–745. https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1902838

Molina-Moreira, A. A., Velásquez-Orellana, O. J., Zambrano-Murillo, D. J., & Zambrano-Villamil, M. E. (2023). Importance of feedback in the student evaluation process. *International Journal of Social Sciences*, *6*(3), 168–172. https://doi.org/10.21744/ijss.v6n3.2176

Muhazir, A., & Retnawati, H. (2020). The teachers' obstacles in implementing technology in mathematics learning classes in the digital era. *Journal of Physics: Conference Series*, *1511*(1), 012022. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012022

Rahayuningtyas, D. R., Rizqi, P. A., Firnanda, R., Putri, M., Sawwama, A., Lutfhi, E., & Ahsani, F. (2021). Peran Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 27–37. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4 . 0 Eko Risdianto , M . Cs. *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*.

Saini, M., Sengupta, E., Singh, M., Singh, H., & Singh, J. (2023). Sustainable Development Goal for Quality Education (SDG 4): A

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

study on SDG 4 to extract the pattern of association among the indicators of SDG 4 employing a genetic algorithm. *Education and Information Technologies*, *28*(2), 2031–2069. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11265-4

Sala, L. N. (2024). The Effect of Teachers' Participation in Seminars on Their Teaching Effectiveness in Secondary Schools in Tubah Sub Division. *Procedia of Philosophical and Pedagogical Sciences ISSN*, *2015*, 178–191. https://procedia.online/index.php/philosophy

Schlebusch, G., Bhebhe, S., & Schlebusch, L. (2024). Technology Integration in Teacher Education Practices in Two Southern African Universities. *Open Education Studies*, *6*(1). https://doi.org/10.1515/edu-2022-0223

Sianturi, M. V. M. P. U. S. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, *2*(1), 54.

Souza, A. S. C. de, & Debs, L. (2024). Concepts, innovative technologies, learning approaches and trend topics in education 4.0: A scoping literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, *9*, 100902. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100902

Subakti, M. F., Partono, P., Amalia, L. R., Afrida, N. F. S., & Nisak, Z. (2021). Living Curriculum Concept in SIKL (Indonesian Kuala Lumpur School). *JURNAL TARBIYAH*, *27*(2). https://doi.org/10.30829/tar.v27i2.822

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, *6*(4), 22031–22040. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324

Tutunaru, T. (2023). Improving Assessment and Feedback in the Learning Process: Directions and Best Practices. *Research and Education*, *8*, 38–60. https://doi.org/10.56177/red.8.2023.art.3

Warju, Ariyanto, S. R., Soeryanto, Hidayatullah, R. S., & Nurtanto, M. (2020). Practical Learning Innovation : Real Condition Video-Based Direct Instruction Model in Vocational Education. *Journal of Educational Science and Technology*, *6*(1), 79–91.

Widiastuti, I. A. M. S. (2021). Assessment and feedback practices in the EFL classroom. *REID (Research and Evaluation in Education)*, *7*(1), 13–22. https://doi.org/10.21831/reid.v7i1.37741

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)